

Analisis Kinerja Keuangan Setelah Implementasi Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK-BLUD)

Ari Ardiansyah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya

mmzary242@gmail.com

Abstract : *The purpose of this study is to understand the financial activities of the Melata Health Center after the implementation of the BLUD (2020-2022). The background of the problem is that people's welfare needs to be improved through improving the performance of government organizations, for example in the establishment of BLU/D. Health Center is one example of community organization. The organization places more emphasis on providing services to society than making a profit. Research is one type of research. Data obtained through the creation of documentation. Techniques for analyzing desktop quantitative information for the purpose of determining employment rates based on currency exchange rates. The research findings show that the financial activities of the Melata Health Center in 2020, 2021 and 2022 will be carried out using various indicators of the PNPB ratio on operational costs, inventory turnover, equity returns, fixed asset returns, fixed asset turnover, receivables collection period, current ratio, and cash ratio based on Director General of Treasury Regulation No. PER-36/PB/2016.*

Keywords : *BLUD, financial, puskesmas.*

LATAR BELAKANG

Permenkes No. 43 Th 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat (puskesmas) merupakan tingkat pertama pada layanan kesehatan, baik dilakukan secara perorangan maupun secara kelompok (masyarakat) dengan melibatkan beberapa fasilitas kesehatan yang diperlukan. Pada lingkungan kerja, upaya preventif dan promotive merupakan upaya yang dilakukan di puskesmas dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan. JKN (Jaminan Kesehatan Nasional) merupakan salah satu bentuk dalam pemerintah membayar pola asuransi atau asuransi dibayarkan oleh setiap yang telah memberikan kontribusi terkait sumber daya. Melalui hal ini jamin yang dimaksudkan merupakan kesehatan yang sebagai kebutuhan dasar yang harus dipenuhi serta dimaksudkan dalam memperoleh faedah memelihara kesehatan bagi para peserta perlindungan kesehatan (Perpres, 2014). Selama pelaksanaan JKN, Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) bekerja sama dengan pemerintah daerah; Hal ini penting karena Puskesmas menggunakan peran sebagai pencegah terdepan dalam penegakan pelayanan Kesehatan masyarakat.

Pada lingkungan tersebut terdapat sekelompok nirlaba. Organisasi lebih menekankan pada penyediaan layanan kepada masyarakat daripada menghasilkan keuntungan. Dalam budaya saat ini, organisasi nirlaba memainkan peran penting dalam memberikan layanan yang meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Layanan kesehatan nirlaba diselenggarakan dan disediakan oleh layanan fasilitas kesehatan yaitu puskesmas. Puskesmas dapat diartikan sebagai salah satu bentuk layanan kesehatan yang bertujuan dalam penyelenggaraan usaha kesmas serta sekelompok orang yang terdapat di lingkungan masyarakat. Usaha yang digunakan tersebut berupa pengutamaan pada layanan prevented serta promotive. Hal tersebut bertujuan pada pencapaian derajat kesmas.

Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK-BLUD) merupakan sistem keuangan yang dikelola sedemikian rupa. Dalam hal ini pengelola keuangan daerah dikhususkan dalam bidang kesehatan saja. Manfaat dari penerapan PPK-BLUD adalah menerapkan kegiatan bisnis sebagai bentuk keleluasaan secara fleksibilitas. Tujuan tersebut adalah terkait pemberian peningkatan terkait layanan masyarakat. Sistem benefit bukanlah tujuan yang direncanakan (Permendagri, 2018).

Puskesmas dapat ditujukan dalam pemberian layanan pada masyarakat sekitar dan hal tersebut merupakan kewenangan yang diberikan oleh pemerintah sendiri (Ferdinandus, 2014). Adanya bentuk pelayanan yang didirikan tersebut bukan semata-mata dalam mencari keuntungan, khususnya bagi diri sendiri. Pendirian layanan kesehatan tersebut dimaksudkan dalam pemberian layanan jasa, khususnya pada bidang kesehatan pada lingkungan sekitar puskesmas yang didirikan tersebut (Sulaiman, 2021). Adapun kegiatan terkait pelayanan jasa tersebut diterapkan yang didasarkan pada produktivitas dan prinsip efisiensi. Pengelolaan keuangan yang terdapat di puskesmas diberikan oleh PPK BLUD dengan menerapkan asas otonomi. Kewenangan yang diberikan kepada puskesmas oleh PPK BLUD memberikan dampak terhadap meningkatnya layanan kesehatan terhadap pasien (Badriah, 2023).

Pemaparan tersebut sejalan dengan Rawung et, al. (2016) menjelaskan pada saat mulai diterapkan sistem PPK BLUD yang terdapat di puskesmas memberikan dampak yang baik terkait peningkatan kinerja. Hasil tersebut tentu berbeda dengan sebelumnya (belum menerapkan PPK BLUD). Adapun manfaat yang dirasakan oleh pihak puskesmas terkait penerapan PPK BLUD adalah adanya peningkatan pada sistem layanan masyarakat, sehingga hasil pendapatan pun juga semakin besar yang bisa digunakan dalam memberikan pelayanan yang lebih terhadap masyarakat, misalnya adanya pengadaan terkait ketersediaan obat yang berlebih. SDM yang terdapat di puskesmas juga mengalami perubahan yang ditinjau dari faktor sistem keuangan. Menurut Firdausi & Pujiningsih (2018) memaparkan pada bidang

pendaharaan yang terdapat dipuskesmas X mengalami perubahan terkait dengan implementasinya sistem PPK BLUD. Pada kegiatan organisasi, sistem akuntansi mengalami perubahan yang disebabkan oleh PPK BLUD.

Fungsi pelayanan publik merupakan perubahan fungsi yang sebelumnya adalah lembaga sosial yang dijadikan sebagai sosial demokratis melalui penerapan PPK BLUD (Dewita, 2019). Pelayanan puskesmas dapat ditingkatkan dari segi kuantitas maupun kualitas sehingga kegiatan operasional puskesmas mampu memberikan keuntungan sebagai salah satu lembaga non profit. Berdasarkan hal tersebut, puskesmas sebaiknya mendapatkan dukungan pada sistem kelola keuangannya yang akuntabel, fleksibel, transparan, dan otonom. Jika hal tersebut dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya, maka kepuasan pelanggan dan peningkatan mutu layanan akan berjalan baik pula. Penerapan PPK BLUD diterapkan di beberapa puskesmas, salah satunya adalah Puskesmas Melata. Puskesmas memiliki tugas sebagai mengelola keuangan serta memberikan pelayanan terbaik kepada pasien, sehingga masyarakat akan memiliki harapan terhadap jasa layanan kesehatan.

Alasan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menilai pada Puskesmas Melata Kec. Menthobi Raya, Kab. Lamandau yang menerapkan sistem BLUD sejak 2020. Batasan dalam penelitian ini ialah pembahasan terkait sistem BLUD yang memiliki peran pada kinerja keuangan Puskesmas Melata. Adapun indikator yang digunakan dalam pengukuran tersebut adalah rasio PNBP pada biaya operasional, perputaran persediaan, imbalan ekuitas, imbalan asset tetap, perputaran asset tetap, periode penagihan piutang, rasio lancar, dan rasio kas yang berdasarkan pada Peraturan Dirjen Perbendaharaan No. PER-36/PB/2016.

Pada penelitian sebelumnya memaparkan bahwa penerapan PPK BLUD tidak berjalan sesuai prosedur, contohnya penerapan pada RSUD Aisyah. Dampak yang dirasakan oleh rumah sakit tersebut adalah dengan menerapkan sistem PPK BLUD tidak ada perubahan yang signifikan terkait kinerja pengelolaan keuangan. Melalui hal tersebut, peneliti mengambil lokasi penelitian di Puskesmas Melata Kec. Menthobi Raya Kab. Lamandau dimana sudah mengimplementasikan sistem PPK-BLUD, sehingga ditumuskan judul “Analisis Kinerja Keuangan setelah Implementasi Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah”. Tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan terkait kinerja keuangan Puskesmas Melata Kec. Menthobi Raya, Kab. Lamandau setelah ditetapkan sebagai BLUD tahun 2020. Apakah sudah sesuai dengan standar kinerja keuangan atau belum sesuai dengan standar kinerja keuangan. Selain itu apakah sudah efektif dan efisien dalam pengelolaannya dan apakah ada perbedaan kinerja keuangan Puskesmas Melata.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Kinerja

Performance atau kinerja merupakan pencapaian dalam suatu tindakan pekerjaan yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat, organisasi, atau karyawan, dalam menjalankan apa yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan visi, misi, tujuan, dan sasaran yang sudah disesuaikan dengan tahap perencanaan (Fitriani, dkk., 2020). Keberhasilan dari individu dapat terukur melalui kinerja yang dimilikinya (Rahayu, dkk., 2021).

2. Analisis Kinerja Keuangan

Merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengetahui keterlaksanaan suatu perusahaan dalam mencapai laporan keuangan yang didasarkan pada beberapa aturan yang sudah ditetapkan. Beberapa tahapan dalam analisis kinerja keuangan diantaranya adalah (1) mereview pada beberapa laporan keuangan, (2) perhitungan dilakukan dan, (3) perbandingan dilakukan (Shofwatun, dkk., 2021).

3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan kegiatan dalam mendeskripsikan ketercapaian perusahaan pada jangkawaktu yang telah ditentukan. Kinerja dari suatu perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan. Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pemegang saham harus mengkritisi terkait laporan keuangan perusahaan untuk mengambil keputusan yang tepat (Ulupi, 2021).

4. Kinerja Keuangan BLUD

Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK-BLUD) adalah sistem keuangan yang dikelola sedemikian rupa. Dalam hal ini pengelola keuangan daerah dikhususkan dalam *bidang* kesehatan saja. Manfaat dari penerapan PPK-BLUD adalah menerapkan kegiatan bisnis sebagai bentuk keleluasaan secara fleksibilitas. Tujuan tersebut adalah terkait pemberian peningkatan terkait layanan masyarakat. Sistem benefit bukanlah tujuan yang direncanakan (Permendagri, 2018).

5. Badan Layanan Umum

Pada *saat* mulai diterapkan sistem PPK BLUD yang terdapat di puskesmas memberikan dampak yang baik terkait peningkatan kinerja. Hasil tersebut tentu berbeda dengan sebelumnya (belum menerapkan PPK BLUD). Adapun manfaat yang dirasakan oleh pihak puskesmas terkait penerapan PPK BLUD adalah adanya peningkatan pada sistem layanan masyarakat, sehingga hasil pendapatan pun juga semakin besar yang bisa digunakan dalam memberikan pelayanan yang lebih terhadap masyarakat, misalnya

adanya pengadaan terkait ketersediaan obat yang berlebih. SDM yang terdapat di puskesmas juga mengalami perubahan yang ditinjau dari faktor sistem keuangan. Menurut Firdausi & Pujiningsih (2018) memaparkan pada bidang pendaharaan yang terdapat di puskesmas X mengalami perubahan terkait dengan implementasinya sistem PPK BLUD. Pada kegiatan organisasi, sistem akuntansi mengalami perubahan yang disebabkan oleh PPK BLUD.

6. Puskesmas

Puskesmas *dapat* ditujukan dalam pemberian layanan pada masyarakat sekitar dan hal tersebut merupakan kewenangan yang diberikan oleh pemerintah sendiri (Ferdinandus, 2014). Adanya bentuk pelayanan yang didirikan tersebut bukan semata-mata dalam mencari keuntungan, khususnya bagi diri sendiri. Pendirian layanan kesehatan tersebut dimaksudkan dalam pemberian layanan jasa, khususnya pada bidang kesehatan pada lingkungan sekitar puskesmas yang didirikan tersebut (Sulaiman, 2021).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah studi kasus kinerja keuangan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder dari laporan keuangan Puskesmas Melata. Selanjutnya untuk sumber data yang digunakan adalah wawancara yang dilakukan secara tertutup dengan kepala puskesmas serta bendahara pengeluaran puskesmas melata. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi pada beberapa dokumen puskesmas. Pada penelitian ini peneliti mengambil dari laporan keuangan. Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah dokumen yang berhubungan dengan kinerja keuangan pada Puskesmas Melata.

Teknik analisis data yang digunakan mencakup beberapa aspek diantaranya adalah rasio PNBP pada biaya operasional, perputaran persediaan, imbalan ekuitas, imbalan asset tetap, perputaran asset tetap, periode penagihan piutang, rasio lancar, dan rasio kas.

HASIL PENELITIAN

Penerapan PPK BLUD diterapkan di beberapa puskesmas, salah satunya adalah Puskesmas Melata. Puskesmas memiliki tugas sebagai mengelola keuangan serta memberikan pelayanan terbaik kepada pasien, sehingga masyarakat akan memiliki harapan terhadap jasa layanan kesehatan. Alasan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menilai pada Puskesmas Melata Kec. Mentohi Raya, Kab. Lamandau yang menerapkan sistem BLUD sejak 2020. Batasan dalam penelitian ini ialah pembahasan terkait sistem BLUD yang memiliki peran pada kinerja keuangan Puskesmas Melata. Adapun indikator yang digunakan dalam

pengukuran tersebut adalah rasio PNPB pada biaya operasional, perputaran persediaan, imbalan ekuitas, imbalan asset tetap, perputaran asset tetap, periode penagihan piutang, rasio lancar, dan rasio kas yang berdasarkan pada Peraturan Dirjen Perbendaharaan No. PER-36/PB/2016.

a. Rasio kas (2021-2022)

Tabel 1. Hasil Rasio Kas Puskesmas Melata (2020-2022)

Tahun	Kas Dan Setara Kas (Rp)	Kewajiban Jangka Pendek (Rp)	RK	Skor
2020	105.120.605	12.988.888	809%	0,25
2021	94.024.736	40.451.556	232%	1,5
2022	3.780.561	6.393.641	59%	0,25

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa penurunan dialami dari tahun 2020-2022. Adapun persentase penurunan dapat dikategorikan cukup besar yaitu dengan awalnya adalah 809% menjadi 59%. Adanya penurunan tersebut dapat diketahui melalui data kas dan setara kas yang pada tahun 2020 mencapai Rp.105.120.605 mengalami pemrosotan pada tahun 2022 menjadi Rp.3.780.561. Begitu pula dengan data kewajiban jangka pendek, dimana pada tahun 2020 memperoleh jangkauan biaya Rp.12.988.888 mengalami pemrosotan hingga tahun 2022 mencapai Rp.6.393.641. Melalui data diatas didapatkan skor rasionya <2, walaupun data kewajiban lebih kecil dibandingkan dengan data kas.

b. Rasio lancar (2020-2022)

Tabel 2. Hasil Rasio Lancar Puskesmas Melata (2020-2022)

Tahun	Asset Lancar (Rp)	Kewajiban Jangka Pendek (Rp)	RL	Skor
2021	309.633.427	12.988.888	2384%	3,0
2022	394.078.400	40.451.556	974%	3,0
2022	284.696.100	6.393.64	4453%	3,0

Berdasarkan data diatas didapatkan persentase yang tidak konsisten. Hasilnya memaprkan data asset lancar mengalami persentase penurunan pada tahun 2021 (974%) dan mengalami kenaikan persentase pada tahun 2022 (4453%). Data hasil asset lancar mengalami kenaikan pada tahun 2022 menjadi Rp.394.078.400, sedangkan pada tahun 2022 adanya turun asset menjadi Rp. 284.696.100. Data kewajiban jangka pendek mengalami penurunan dari tahun 2021 (Rp.284.696.100) sampai dengan 2022 (Rp.6.393.64). Skor yang didapatkan adalah sama rata yaitu 3.0. Adanya perolehan

kesamaan skor tersebut menandakan bahwa data tidak mengalami fluktuasi.

c. Periode penagihan piutang (2020-2022)

Tabel 3. Hasil PPP Puskesmas Melata (2020-2022)

Tahun	Piutang Usaha x 360 (Rp)	Pendapatan Usaha (Rp)	RL	Skor
2021	27.048.204.000	997.219.700	27 hari	2,0
2022	62.856.552.000	1.342.887.125	46 hari	1,0
2022	31.844.376.000	1.203.451.161	26 hari	2,0

Berdasarkan data diatas didapatkan hasil bahwa PPP Puskesmas Melata didapatkan data RL pada tahun 2021 (27 hari), tahun 2022 (46 dan 26 hari). Data terakhir memaparkan data piutang usaha mencapai Rp,31.844.376.000, kemudian pendapatan usahanya adalah Rp.1.203.451.161. Skor yang didapatkan juga ada skor 2,0 (nilai maksimum) dan skor 1,0 (dibawah nilai maksimum).

d. Perputaran (2020-2022)

Tabel 4. Hasil PAT Puskesmas Melata (2020-2022)

Tahun	Pendapatan Operasional (Rp)	Asset Tetap (Rp)	RL	Skor
2020	4.121.080.751,78	2.622.572.528,20	157%	2,0
2021	6.019.896.023,86	3.976.246.076,64	151%	2,0
2022	3.958.181.492,83	4.061.121.776,64	97%	2,0

Pada Tabel 4 dipaparkan bahwa penurunan dialami dari tahun 2020-2022. Adapun persentase penurunan dapat dikategorikan cukup besar yaitu dengan awalnya adalah 157% menjadi 97%. Adanya penurunan tersebut dapat diketahui melalui data pendapatan operasional yang pada tahun 2020 mencapai Rp.4.121.080.751,78 mengalami pemrosotan pada tahun 2022 menjadi Rp.3.958.181.492,83. Akan tetapi asset tetap memiliki kenaikan dari 2020 hingga 2022, dimana pada tahun 2020 memperoleh jangkauan biaya Rp.2.622.572.528,20 mengalami kenaikan hingga tahun 2022 mencapai Rp.4.061.121.776,64. Melalui data diatas didapatkan skor rasionya 2,0, yang memaparkan PAT Puskesmas Melata telah memenuhi standar sehingga dapat diklasifikasikan efisien.

e. Perputaran Aset Tetap (2020-2022)

Tabel 5. Hasil ROFA Puskesmas Melata (2020-2022)

Tahun	Surplus (Rp)	Asset Tetap (Rp)	RL	Skor
2020	571.438.000,78	2.622.572.528,20	22%	2,0
2021	1.411.655.853,44	3.976.246.076,64	36%	2,0
2022	10.500.815	4.061.121.776,64	0,26%	0

Pada Tabel 5 dipaparkan bahwa penurunan dialami dari tahun 2020-2022. Adapun persentase penurunan dapat dikategorikan cukup besar yaitu dengan awalnya adalah 22% menjadi 0,26%. Adanya penurunan tersebut dapat diketahui melalui data surplus yang pada tahun 2020 mencapai Rp.571.438.000,00 mengalami pemrosotan pada tahun 2022 menjadi Rp.10.500.815. Akan tetapi asset tetap memiliki kenaikan dari 2020 hingga 2022, dimana pada tahun 2020 memperoleh jangkauan biaya Rp.2.622.572,20 mengalami kenaikan hingga tahun 2022 mencapai Rp.4.061.121.776,64. Melalui data diatas didapatkan skor rasionya 2,0 pada tahun 2020 dan 2021 turun menjadi 0 pada tahun 2022, yang memaparkan PAT Puskesmas Melata perolehan laba belum diperoleh akibat pengelolaan asset tersebut.

f. Imbalan Ekuitas (2020-2022)

Tabel 6. Hasil ROE Puskesmas Melata (2020-2022)

Tahun	Surplus (Rp)	Ekuitas– Surplus (Rp)	ROE	Skor
2020	571.438.000,78	2.347.779.066,42	24%	2,0
2021	1.411.655.853,44	2.918.217.067,20	48%	2,0
2022	10.500.815	4.328.923.420,64	0,24%	0,4

Pada Tabel 6 dipaparkan bahwa penurunan persentase ROE dialami dari tahun 2020-2022. Adapun persentase penurunan dapat dikategorikan cukup besar yaitu dengan awalnya adalah 24% menjadi 0,24%. Adanya penurunan tersebut dapat diketahui melalui data surplus yang pada tahun 2020 mencapai Rp.571.438.000,78 mengalami pemrosotan pada tahun 2022 menjadi Rp.10.500.815. Akan tetapi asset tetap memiliki kenaikan dari 2020 hingga 2022, dimana pada tahun 2020 memperoleh jangkauan biaya Rp.2.347.779.066,42 mengalami kenaikan hingga tahun 2022 mencapai Rp.4.328.923.420,64. Melalui data diatas didapatkan skor rasionya 2,0 pada tahun 2020 dan 2021 turun menjadi 0,4 pada tahun 2022.

g. Perhitungan Perputaraan Persediaan (2020-2022)

Tabel 7. Hasil PP Puskesmas Melata (2020-2022)

Tahun	Persediaan x 365 (Rp)	Pendapatan BLU (Rp)	PP	Skor
2020	47.223.306.530	997.219.700	47 hari	1,0
2021	45.790.058.110	1.342.887.125	34 hari	2,0
2022	70.247.512.735	1.203.451.161	58 hari	0,5

Pada Tabel 7 dipaparkan bahwa peningkatan PP dialami dari tahun 2020-2022. Adapun data PP dapat dikategorikan kecil yaitu dengan awalnya adalah 47 hari menjadi 58 hari. Adanya peningkatan tersebut dapat diketahui melalui data persediaan yang pada tahun 2020 mencapai Rp.47.223.306.530 mengalami kenaikan pada tahun 2022 menjadi Rp.70.247.512.735. Pendapatan BLU juga mengalami kenaikan dari 2020 hingga 2022, dimana pada tahun 2020 memperoleh jangkauan biaya Rp.997.219.700 mengalami kenaikan hingga tahun 2022 mencapai Rp.1.203.451.161. Melalui data diatas didapatkan skor rasionya 1,0 pada tahun 2020, 2,0 pada 2021 dan 0,5 pada tahun 2022, sehingga dapat diketahui bahwa perputaran tersebut dapat dikalsifikasikan tidak efektif.

h. Perhitungan rasio PNBPN

Tabel 8. Hasil PB Puskesmas Melata (2020-2022)

Tahun	Pendapatan PNBP (Rp)	Biaya Operasional (Rp)	PB	Skor
2020	997.219.700	3.561.641.617	28%	1,5
2021	1.342.887.125	4.616.799.587,42	29%	1,5
2022	1.211.687.542	3.947.680.677,83	31%	1,5

Pada Tabel 8 dipaparkan bahwa peningkatan PB dialami dari tahun 2020-2022. Adapun persentase PP dapat dikategorikan kecil yaitu dengan awalnya adalah 28% menjadi 31%. Adanya peningkatan tersebut dapat diketahui melalui data pendapatan PNBPN yang pada tahun 2020 mencapai Rp.997.219.700 mengalami kenaikan pada tahun 2022 menjadi Rp.1.211.687.542. Pendapatan biaya operasional juga mengalami kenaikan dari 2020 hingga 2022, dimana pada tahun 2020 memperoleh jangkauan biaya Rp.3.561.641.617 mengalami kenaikan hingga tahun 2022 mencapai Rp.3.947.680.677,83. Melalui data diatas didapatkan skor rasionya 1,5 (2020-2022), sehingga dapat diketahui bahwa perputaran tersebut dapat dikalsifikasikan tidak efektif.

PEMBAHASAN

Keuangan Puskesmas Melata tahun 2020, 2021, dan 2022 tidak akan dapat memenuhi standar penilaian kinerja keuangan yang diperlukan. Kinerja keuangan Puskesmas Melata untuk tahun 2020, 2021, dan 2022 dapat ditentukan oleh pertumbuhan kinerja keuangan. Di bawah ini proyeksi keuangan Puskesmas Melata tahun 2020, 2021, dan 2022.

1) Dilihat dari RK (rasio Kas)

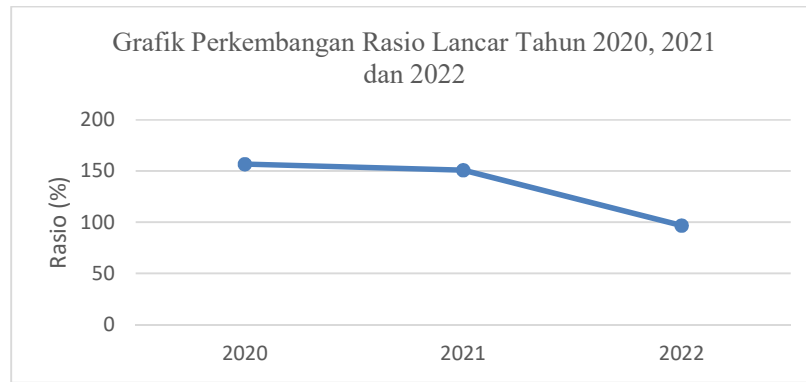


Gambar 1. Perkembangan Grafik RK Tahun 2020-2022.

Pada Gambar 1 terlihat bahwa kinerja keuangan Puskesmas Melata menurun dari Rasio Kas. Berdasarkan Gambar 1 dapat dipastikan grafik Puskesmas Melata akan menurun dari tahun 2020 ke tahun 2022. Pada Gambar 1 dipaparkan bahwa Puskesmas Melata harus lebih mampu meningkatkan kemampuannya pada hal peningkatan kas mereka agar mampu memenuhi persyaratan jangka pendek dan/atau dapat menyelesaikan perbedaan pendapat antara posisi kas dan kewajiban jangka pendek puskesmas Melata.

2) Dilihat dari RL (Rasio Lancar)

Penilaian kinerja keuangan untuk rasio lancar mengalami fluktuasi, situasi yang disebabkan tahun 2021 mengalami penurunan, namun tahun 2022 kembali normal bahkan mengalami kenaikan. Penyebab laju inflasi tahun 2021 diperkirakan lebih tinggi dibandingkan tahun 2020 dan 2022 adalah karena tingkat permintaan jangka pendek yang lebih tinggi pada tahun 2021. Karena rasio lancar pada tahun 2021 tidak mengalami penurunan, penurunan rasio lancar dimaksud tidak mempengaruhi sektor yang di peroleh secara signifikan.

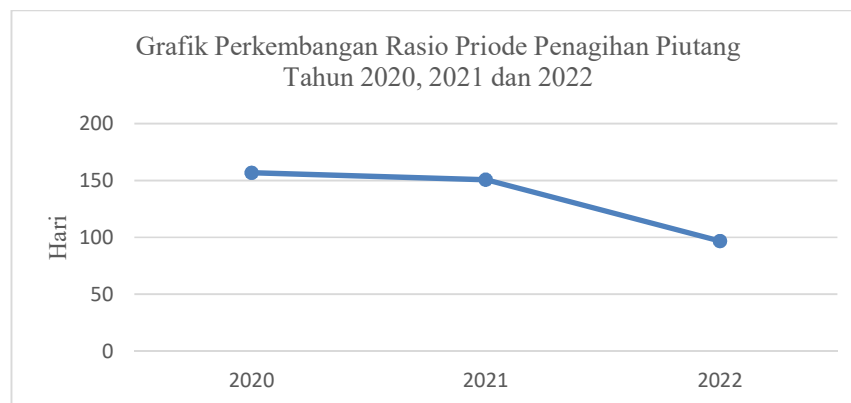


Gambar 2. Grafik RL Tahun 2020-2022

Pada Gambar 2 dapat dilihat perubahan keadaan keuangan Puskesmas Melata tahun 2020, 2021, dan 2022 yang bersumber dari Current Ratio. Dari gambar 2 terlihat jelas bahwa grafik Puskesmas Melata tidak menentu. Dengan grafik yang jelas berfluktuasi, Puskesmas Melata dapat lebih efektif apabila meningkatkan kapasitas mereka untuk meluncurkan aset lancar untuk memenuhi kebutuhan puskesmas Melata akan kas.

3) Dilihat dari PPP (*Collecting Periode*)

Penilaian kinerja keuangan untuk rasio penagihan piutang bergerak fluktuasi; Hal ini dikarenakan kenaikan pada tahun 2021 bersamaan dengan penurunan pada tahun 2022. Jika jangka waktu pertumbuhan piutang semakin pendek, maka resiko terjadinya piutang yang dirugikan semakin besar, begitu pula sebaliknya, jika masa pertumbuhannya semakin besar. lebih lama.

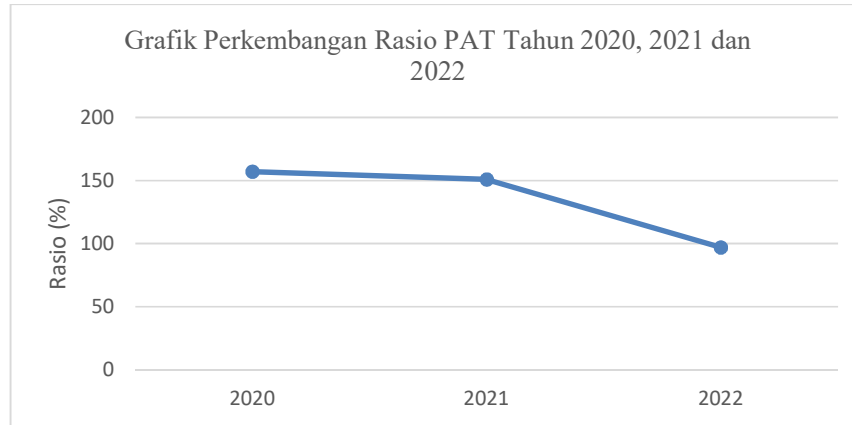


Gambar 3. Grafik PPP Tahun 2020-2022.

Hal ini dapat dilihat dari data yang dilaporkan oleh Puskesmas Melata yang menyatakan bahwa pada tahun 2020, memperoleh periode waktu pemeliharaan penagihan piutang minimal 27 hari, maka akan diberikan skor dua (2). Namun, pada tahun 2021, memperoleh jangka waktu pemeliharaan penagihan piutang minimal 46 hari, akan diberikan skor satu (1), dan pada tahun 2022, memperoleh jangka waktu pemeliharaan penagihan piutang

minimal 26 hari akan diberikan skor dua (2). Perkembangan Kinerja Keuangan Puskesmas Melata Ditinjau dari Periode tahun 2020-2022 bergerak fluktuatif berdasarkan grafik rasio priode penagihan piutang tahun 2020-2022.

4) Dilihat dari PAT (Perputaran Aset Tetap)



Gambar 4. Grafik PAT Tahun 2020-2022

Kinerja keuangan Puskesmas Melata tahun 2020, 2021 dan 2022 dilihat dari Perputaran Aset Tetap bergerak menurun, Kemudian dapat melihat Gambar 4 untuk melihat bagaimana pengaruh aktivitas keuangan Puskesmas Melata terhadap Perputaran Aset Tetap pada tahun 2020, 2021, dan 2022. Pada Grafik 4 terlihat jelas bahwa grafik Puskesmas Melata tidak sejajar atau menurun. Hasilnya, Puskesmas Melata dapat lebih efektif meningkatkan kapasitasnya dalam menjalankan aset.

5) Dilihat dari ROFA (*Return on Fixed Asset*)



Gambar 5. Grafik Perkembangan Rasio Imbalan atas Aset Tetap (2020-2022)

Perkembangan kinerja keuangan Puskesmas Melata tahun 2020, 2021 dan 2022 ditinjau dari Imbalan atas Aset Tetap bergerak fluktuasi. Namun jika nilai imbalan atas aset tetap bergerak fluktuatif hal tersebut tidak mempengaruhi skor yang diperoleh pada tahun 2020 dan 2021, tetapi pada tahun 2022 karena nilai yang dihasilkan kembali menurun sehingga mengakibatkan skor yang diperoleh menjadi menurun. Perkembangan kinerja keuangan

Puskesmas Melata tahun 2020, 2021 dan 2022 ditinjau dari Imbalan atas Aset Tetap dapat dilihat pada Gambar 5. Berdasarkan gambar 5 dapat dilihat bahwa imbalan atas aset tetap bergerak fluktuatif.

6) Ditinjau dari Imbalan Ekuitas (*Return on Equity*)



Gambar 6. Grafik Perkembangan Rasio Imbalan Ekuitas (2020-2022)

Perkembangan kinerja keuangan Puskesmas Melata tahun 2020, 2021 dan 2022 ditinjau dari Imbalan Ekuitas (*Return on Equity*) bergerak fluktuasi. Namun jika nilai imbalan ekuitas bergerak fluktuatif hal tersebut tidak mempengaruhi skor yang diperoleh pada tahun 2020 dan 2021, tetapi pada tahun 2022 karena nilai yang dihasilkan kembali menurun sehingga mengakibatkan skor yang diperoleh menjadi menurun. Perkembangan kinerja keuangan Puskesmas Melata tahun 2020, 2021 dan 2022 ditinjau dari Imbalan Ekuitas (*Return on Equity*) dapat dilihat pada Gambar 6 (Grafik Perkembangan Rasio Imbalan Ekuitas tahun 2020, 2021 dan 2022). Berdasarkan gambar 6 dapat dilihat bahwa imbalan ekuitas bergerak fluktuatif.

7) Ditinjau dari Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Penilaian kinerja keuangan untuk rasio perputaran persediaan bergerak fluktuasi, hal tersebut karena terjadi penurunan di tahun 2022 saat terjadi kenaikan di tahun 2021. Hal tersebut dapat terlihat dari nilai yang dihasilkan Puskesmas Melata pada tahun 2020 mendapatkan nilai rasio perputaran persediaan sebesar 47 hari maka akan mendapatkan skor 1,0, pada tahun 2021 nilai rasio perputaran persediaan yang dihasilkan menjadi kecil sebesar 34 hari maka akan mendapatkan skor 2,0, namun tahun 2022 mendapatkan nilai rasio perputaran persediaan yang membesar sebesar 58 hari maka mendapatkan skor 0,5. Perkembangan kinerja keuangan Puskesmas Melata tahun 2020, 2021 dan 2022 ditinjau dari Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*) dapat dilihat pada Gambar 10 (Grafik

Perkembangan Rasio Perputaran Persediaan Periode 2020-2022). Berdasarkan gambar 7, terlihat bahwa grafik Puskesmas Melata bergerak fluktuasi.



Gambar 7. Grafik Perkembangan Rasio Perputaran (2020-2022)

8) Ditinjau dari Rasio PNBP terhadap Biaya Operasional

Perkembangan kinerja keuangan Puskesmas Melata dilihat dari rasio PNBP terhadap biaya operasional tahun 2020, 2021 dan 2022 mengalami kenaikan. Perkembangan kinerja keuangan tersebut dilihat pada Gambar 8 (Grafik Perkembangan Rasio PNBP terhadap Biaya Operasional tahun 2020, 2021 dan 2022). Berdasarkan gambar 8, terlihat bahwa grafik Puskesmas Melata bergerak naik tahun 2020, 2021 dan 2022.



Gambar 8. Grafik Perkembangan Rasio PNBP (2020-2022)

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan menggunakan kriteria penilaian kinerja keuangan berdasarkan Peraturan Dirjen Perbendaharaan Nomor Per-36/PB/2016 yang telah dilakukan modifikasi terhadap pengelompokan kriteria penilaian kinerja, yaitu bahwa hasil penilaian kinerja keuangan Puskesmas Melata pada Tahun 2020 dari total skor yang telah dihasilkan sebesar 13,75 maka kinerja keuangan Puskesmas Melata dikelompokkan dalam kriteria BAIK, Artinya Kualitas Pelayanan Umum BLU Bidang Payanan Kesehatan Sudah

BAIK. Tahun 2021 dari total skor yang telah dihasilkan sebesar 15 maka kinerja keuangan Puskesmas Melata dikelompokkan dalam kriteria BAIK, Artinya Kualitas Pelayanan Umum BLU Bidang Payanan Kesehatan Sudah BAIK. dan tahun 2022 dari total skor yang telah dihasilkan sebesar 9,65 maka kinerja keuangan Puskesmas Melata dikelompokkan dalam kriteria SEDANG, artinya mutu dan manfaat peningkatan kualitas pelayanan umum di bidang layanan Kesehatan pada BLU tidak BAIK dan tidak BURUK yaitu SEDANG.

DAFTAR PUSTAKA

- Badriah, L., & Avianti, W. (2023). The Financial Analisis Efektifitas Pengelolaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada RSUD Bayu Asih Kabupaten Purwakarta. *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(02), 157-168.
- Dewita, E. (2019). Manajemen Perubahan Dalam Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Demokrasi Dan Otonomi Daerah*, 17(2), 103-108.
- Ferdinandus, M. E. (2014). Pemberdayaan Puskesmas Menur Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik Bidang Kesehatan 2. *Kebijakan dan Manajemen Publik*, 2(1), 1-10.
- Fitriani, I. D., Zulkarnaen, W., Sadarman, B., & Yuningsih, N. (2020). Evaluasi Kinerja Distribusi Logistik KPU Jawa Barat Sebagai Parameter Sukses Pilkada Serentak 2018. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 244-264.
- Rahayu, F., Octaviani, D., Santosa, W., & Wiyono, S. (2021). Indikator Kinerja Tugas Pokok Dan Fungsi Ketua Dan Sekretaris Program Studi Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Trisakti. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(7), 343-354.
- Rawung Et Al. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Dan Sesudah Implementasi Pola Pengelolaan Badan Layanan Umum Daerah (PPK-BLUD).
- Shofwatun, H., Kosasih, K., & Megawati, L. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Danrasio Profitabilitas Pada Pt Pos Indonesia (Persero). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 59-74.
- Sulaiman, E. S. (2021). *Manajemen Kesehatan: Teori dan Praktik di Puskesmas*. Ugm Press.
- Ulupui, I. G. K. A., Gurendrawati, E., & Murdayanti, Y. (2021). *Pelaporan Keuangan Dan Praktik Pengungkapan*. Goresan Pena.
- Undang-undang No.1 Tahun2004 Tentang Perbendaharaan Negara.
- Undang-Undang Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat.